BAB lll

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek peneliian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Dala penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai Pola Kommunikasi Organisasi Antara General Manager Dengan Karyawan Radio Mara 106,7 FM Bandung.

3.1.1 Sejarah Radio Mara 106,7 FM

Pada Tahun 1968, di Kota Bandung, sekelompok mahasiswa kelas menengah Kota Bandung membentuk sebuah kelompok musik *(band)*. Lokasinya beberapa meter dari markas Komando Daerah Militer Siliwangi, dengan nama : Irama Jalan Sumatra 27 yang biasa disingkat menjadi Irama 27. Setelah itu dilakukan latihan rutin dan selalu terdapat harapan untuk ikut memperkaya belantika musik nasional. Tetapi keadaan ekonomi yang tidak dapat diatasi membuat masyarakat kehilangan daya beli untuk menonton pagelaran musik dan berdampak Irama 27 menjadi tidak laku untuk di jual. Sebuah ide untuk memberi perekat pada kelompokpun digagas. Para mahasiswa sepakat untuk membangun Radio Siaran. Sebanyak 27 orang yang umumnya terdiri dari mahasiswa antara lain Harkat Somantri, Bawono Yudho, Ubung Djubardi dan Moch. S. Hidayat menandatangani pembentukan yayasan dan mengajukan permohonan izin pada kepolisian setempat. Pada Tanggal 2 Oktober 1968, Irama Jalan Sumatra 27, yang

awalknya bernama Irama, kini diubah akronimnya menjadi Mara. Dengan peralatan seadanya berkekuatan 150 watt, Radio Mara pertama kalinya memperkenalkan diri di kancah jurnalistik Kota Bandung dan Jawa Barat.

Para eksponen pendiri Radio Mara mempromosikan radionya di pesta dansa ataupun pagelaran musik terbatas. Promosi dengan cara tradisonal ini ternyata banyak memberikan kemajuan, Radio Mara menjadi Radio Terkemuka di Kota Bandung dengan program yang mengusung kritik dan hiburan secara bergantian. Tidak terlalu ada strategi yang istimewa untuk mengangkat citra Radio Mara menjadi popular, hal terpenting yang dilakukan ketika mengudara adalah keluar dari *mainstream* siaran. Gaya siaran para penyiar Radio Mara tersebut mengundang perhatian Jendral H.R. Dharsono, panglima Komando Daerah Militer Siliwangi sampai pada keinginan untuk terlibat siaran. Pada masa inilah Radio Mara sering menyampaikan informasi pada masyarakat tentang bahaya komunisme. Ini menempatkan Mara sebagai alat perang melawan Partai Komunis Indonesia di Jawa Barat, yang belum sempat dibubarkan pemerintah.

Radio Mara meletakkan unsur kecepatan sebagai daya saing dan dinilai berhasil. Terlebih dalam persaingan melawan media cetak. Pendengar fanatis Radio Mara akan selalu mengingat ketika Tembok Berlin diruntuhkan pada 1989. Dalam peristiwa ini Radio Mara boleh dibilang menjadi media pertama di tanah air yang menyiarkan paling awal secara langsung dari sekitar lokasi kejadian.

Dari puluhan radio swasta di wilayah Bandung Raya, Radio yang secara tegas memposisikan dirinya sebagai stasiun berita dapat dihitung dengan jari. Masuk dalam hitungan ini radio X FM 105,8 MHz, Rase FM 102,30 MHz, Mora

88,65 MHz dan Radio Ganesha 93,20 MHz, ditambah K-Lite107,2 MHz yang memfokuskan kebijakan redaksinya pada berita-berita ekonomi dan bisnis.

Radio Mara tidak ingin kehilangan jejak sejarah, investasi sumber daya manusia dan idealisme. Sejak Tahun 1985 Radio Mara sudah terbiasa memproduksi dan menyalurkan berita sendiri. Kehandalan Radio Mara dalam mengolah dan menyajikan berita bukan hanya pengakuan sepihak. PRRSNI selalu menjatuhkan pilihannya pada Radio Mara untuk menjadi *crisis center* atau *rumour clinic* ketika muncul peristiwa-peristiwa besar. Peristiwa besar yang paling dekat, semacam sidang istimewa Majelis Permusyawaratan Rakyat, misalnya, dapat dijadikan contoh. Radio Mara secara konsisten menayangkan berita antara pukul 06.00 hingga 24.00. Jenisnya dapat berupa teks berita yang dibacakan penyiar, suara reporter lapangan, atau tambahan penyiar, berlangsung satu jam sekali setiap menit ke-30. Pada menit yang sama, dimulai sejak pukul 07.30 sampai 19.30, selama lima menit Radio Mara menyajikan buletin. Isinya berdurasi sekitar satu atau dua menit per berita. Masyarakat yang hendak berpartisipasi dalam berita tersebut diberi kesempatan pada jam tertentu.

Radio Mara berada di bawah payung PT Radio Mara Ghita. Sejak tahun 1971, komposisi pemegang saham tidak mengalami perubahan. Terdapat 250 lembar saham tercetak, 100 lembar di antaranya dikuasai Yayasan Mara. Sebagian saham *part of de foundateur*, dipegang oleh pendiri dan pemiliknya. Sejak tahun 2007 kepemilikan saham Radio Mara sepenuhnya menjadi milik Moch.S.Hidayat yang saat ini dikenal sebagai Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dan Menteri Perindustrian Kabinet Indonesia Bersatu Jilid 2.

Saat ini Radio Mara hadir sebagai media populer dengan sentuhan jurnalistik. Tidak hanya menyapa pendengarnya dengan lagu dan program hiburan yang bermutu, Radio Mara juga memberikan informasi yang relevan bagi pendengar dewasa yang selalu aktif mengikuti perkembangan di sekitarnya. Pengalaman panjang dalam pengelolaan siaran tersebut membuat Radio Mara selalu optimal dalam memberikan pelayanan, baik kepada pendengar maupun relasi bisnisnya. Beberapa keunikan Radio Mara terletak pada hal berikut:

Bagian dari Budaya Populer di Kota Bandung, tanpa mengabaikan tanggung jawab dalam menjalankan perannya di masyarakat, Radio Mara selalu menjadi bagian dari perkembangan dunia hiburan, seni, dan budaya di kota Bandung. Radio Mara memiliki pengalaman dalam menyajikan lagu-lagu dan program hiburan yang berkelas dan sesuai dengan dinamika masyarakat lokal maupun global.

Standar Jurnalistik, Radio Mara memiliki reputasi yang dikenal luas dalam jurnalisme radio. Dengan menerapkan standar jurnalisme dalam pengelolaan data, Radio Mara mampu menyajikan informasi yang relevan dan signifikan, yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengar. Komunitas, dalam perjalanannya Radio Mara telah menjalin hubungan erat dengan berbagai komunitas, di antaranya dengan membuat program-program siaran khusus untuk komunitas. Misalnya komunitas kuliner, komunitas musik *blues*, *jazz*, *Rolling Stone*, dan lain-lain.

Hingga kini Mara juga membuka diri untuk berbagai komunitas baru di Kota Bandung. Radio Mara memiliki andil besar dalam berbagai penyampaian

informasi bagi masyarakat kota Bandung. Pada Tahun 1970 - 1980, Radio Mara mencapai puncak kejayaan dengan menjadi radio swasta terkemuka di Kota Bandung yang menjanjikan berbagai keunggulan program yang begitu melekat di telinga pendengarnya.

3.1.2 Visi dan Misi Radio Mara 106.7 FM

1. Visi Radio Mara 106.7 FM

Menjadi Radio Penyiaran Swasta yang terkemuka di kota Bandung, dengan menawarkan berbagai macam terobosan acara *On Air* dan *Off Air*, serta tidak luput dari aspek informasi, dan hiburan bagi penduduk kota Bandung, khususnya pendengar usia dewasa muda.

2. Misi Radio Mara 106.7 FM

Sedangkan misi dari radio Mara FM yaitu :

a. Menjadi Media informasi terdepan bagi penduduk kota Bandung, khususnya pendengar pada segmentasi usia dewasa muda.
b. Meningkatkan kualitas hidup penduduk kota Bandung yang berwawasan dan berpengetahuan luas.
c. Menyediakan hiburan yang berkualitas serta penuh inovasi bagi penduduk kota Bandung, khususnya pendengar pada segmentasi usia dewasa muda.

3.1.3 Logo Perusahan Radio Mara 106.7 FM

Logo Radio Mara FM dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1

Logo Radio Mara FM



Sumber : Arsip Radio Mara FM, 2014

Arti logo Radio Mara 106,7 FM :

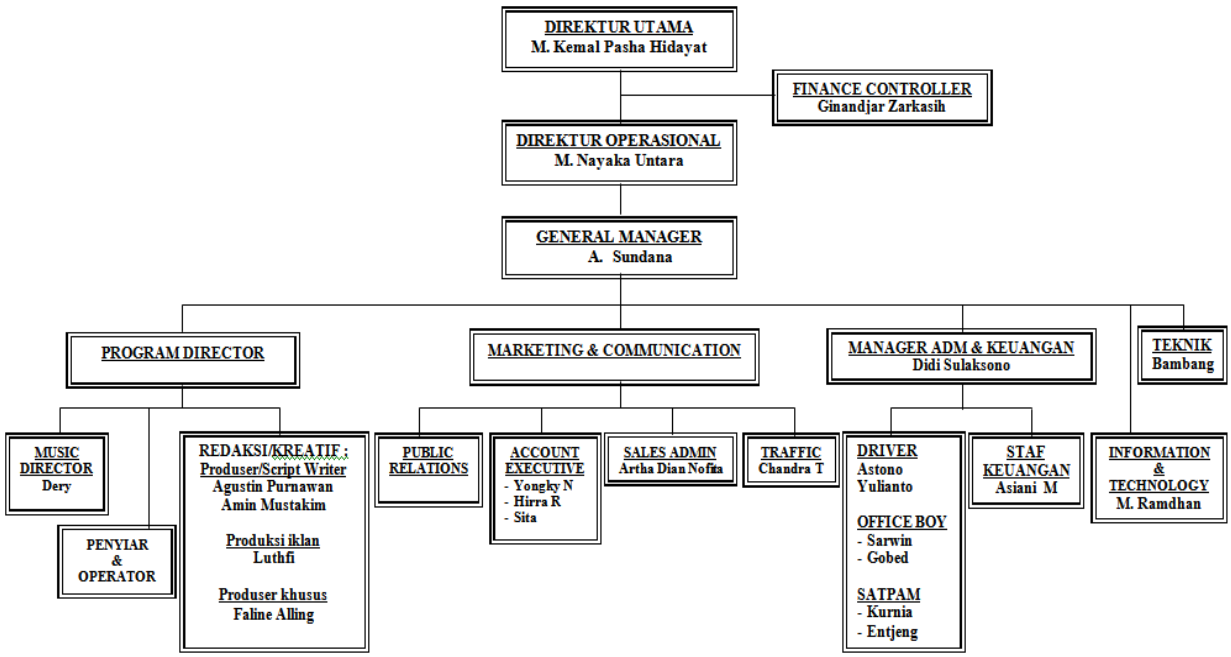
a. Warna Biru : Menggambarkan sifat dan kerjasama secara selaras dan secara berkesinambungan dan dinamis.
b. Warna Kuning :Menggambarkan warna cerah yang dapat menarik banyak perhatian.
c. Warna Abu-abu : Menggambarkan elastisitas dari perusahan (Radio Mara) kepada masyarakat.

3.1.4 Struktur Radio Mara FM Bandung

Di bawah ini adalah struktur organisasi yang diterapkan dalam perusahaan tersebut :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Radio Mara FM Bandung



Sumber : Arsip, Radio Mara, 2014

Radio mara di pimpin oleh seorang direktur utama, beliau memimpin perusahaan tersebut dan berperan sebagai pengambil keputusan. Di samping direktur utama terdapat *finance controller* yang bertugas sebagai pemantau dan memandu lajunya keuangan yang berada di perusahaan. Untuk memantau kinerja karyawan dalam hal ini dibentuklah direktur operasional, beliau yang memantau kinerja seluruh karyawan-karyawannya. Di dalam perusahaan ini dibentuk pula *GM* atau *General Manager* yang bertugas untuk mengawasi semua wilayah atau bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kepentingan bisnis dan organisasi. Yang di awasi *GM* di sini yaitu berbagai divisi seperti :

1. *Program director*

   Program director membawahi 3 bagian penting dalam berlangsungnya kegiatan penyiaran yang ada di sebuah radio. Bagian-bagian tersebut antara lain : *Music Director*, Penyiar dan Operator dan Redaksi kreatif

2. *Marketing* dan *Comunication*

   Marketing dan *Comunication* membawahi 4 bagian di antara lain :

   Public Realition, Account Executive, Sales Admin dan *Traffic.*

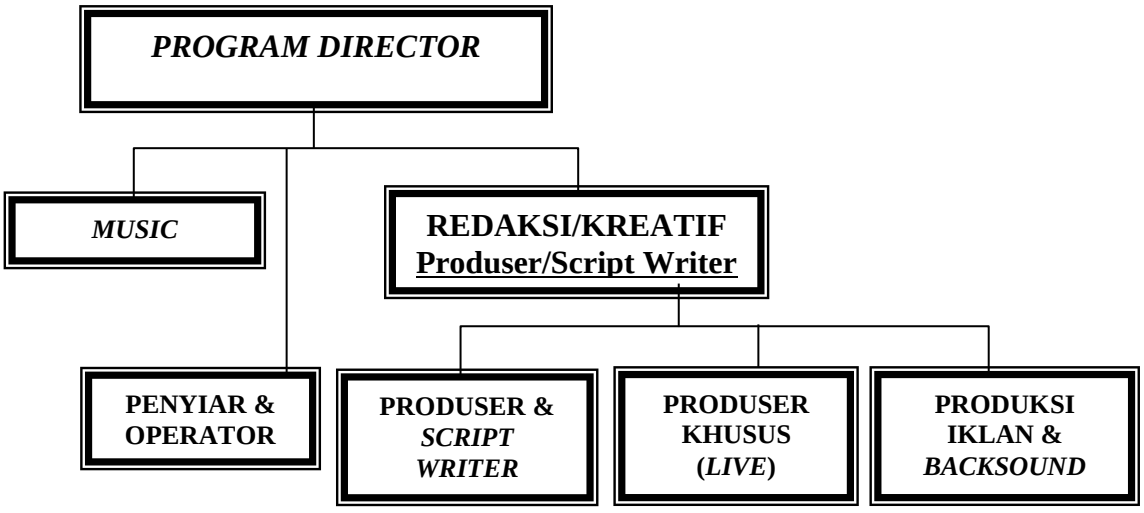
3. Manager ADM dan keuangan
4. Teknik

3.1.5 Struktur Divisi Radio Mara 106.7 FM

Di bawah ini adalah struktur Divisi Redaksi dan Kreatif yang diterapkan dalam perusahaan tersebut :

Gambar 3.3

Struktur Divisi Redaksi dan Kreatif



Sumber : Arsip, Radio Mara FM, 2014

Program Director : Dery Sastrawidjaya

Music Director : Dery Sastrawidjaya

Penyiar & Operator : Ruli Hidayat, Diane F. Kusmayatna, Ibo, Bobye, Rio

Redaksi / Kreatif

- Produser & *Script Writer* : Agustin Purnawan, Amin Mustakim
- Produser Khusus (*Live*) : Faline Alling
- Produksi Iklan & *Backsound* : Luthfi Rahman

A. *Job Description*

Sebuah perusahaan pasti memiliki bagian-bagian yang pasti memiliki pekerjaan atau *job description* yang berbeda-beda. Begitu pula dengan radio Mara FM, yang memiliki *job description* yang berbeda di setiap bagian, antara lain:

1. Komisaris

Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik, dalam upaya memastikan terselenggaranya tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan organisasi, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

2. Direktur Utama

Direktur utama adalah jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada*Board of Director* (BOD). Selain itu tugas direktur utama adalah:

Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.

A. Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerjasama dengan MD atau CEO). Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah, menentukan urutan agenda, mengarahkan diskusi ke arah konsensus; menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan.
B. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
C. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan, dalam *meeting-meeting* BOD.
D. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi

3. *Finance Controller*

Finance Controller adalah jabatan yang memiliki tugas untuk memantau dan memandu laju keuangan yang berada di perusahaan. Biasanya dalam sebuah perusahaan, seorang *finance controller* bekerja sama dengan *manager* administrasi & keuangan.

4. Direktur Operasional

Seorang direktur operasional adalah orang yang bertugas untuk memantau kinerja karyawan. Dalam hal ini, seorang direktur operasional diibaratkan memiliki tugas yang langsung terjun pada sebuah perusahaan. Karenanya, direktur operasional selalu datang memantau kinerja karyawan-karyawannya.

5. *General Manager*

Seorang *General Manager* memiliki tanggung jawab secara keseluruhan untuk kepentingan bisnis atau organisasi. Sedangkan seorang manajer mungkin bertanggung jawab untuk satu area fungsional, General Manager bertanggung jawab untuk semua wilayah.

General Manager juga bertanggung jawab untuk perencanaan tingkat yang lebih tinggi dari manajer. *General Manager* sering bertanggung jawab atas perencanaan strategis dan arahan secara menyeluruh dari perusahaan atau organisasi. Tugasnya antara lain :

A. Bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran mekanisme perusahaan secara keseluruhan sesuai urutan rentang kendali (*spent of control*) dalam struktur organisasi.

B. Bertanggung jawab terhadap kelancaran mekanisme departemen marketing, program, PR dan umum.

C. Bertanggung jawab terhadap kualitas SDM mulai dari rekruitmen, pelatihan sampai penempatan secara tepat, efisien dan efektif.

D. Bertanggung jawab terhadap pengawasan/pengendalian setiap bidang, terutama dalam menentukan solusi masalah-masalah yang timbul.

E .Bertanggung jawab terhadap stabilitas internal guna menciptakan dan meningkatkan iklim kerja team yang kreatif dan *professional*.

F. Berhak merubah strategi guna mengantisipasi gerakan pesaing atas persetujuan direktur utama / direktur operasional.

G. Berkewajiban melaporkan setiap perkembangan perusahaan secara umum kepada direktur setiap minggu.

H. Berkewajiban mengadakan meeting tertutup mingguan dengan para manajer guna pengendalian dan solusi masalah dari setiap pelaksanaan program kerja.

I. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

J. Berhak mengambil tindakan peringatan, sangsi administratif dan *skorsing* terhadap setiap manajer yang melanggar aturan perusahaan yang telah ditetapkan dan dapat merekomendasikan PHK kepada direktur apabila tindakan peringatan, sangsi administratif dan skorsing tersebut tidak diindahkan oleh manajer yang bersangkutan

K. Berhak memberikan usulan kepada direktur untuk kenaikan gaji, pemberian bonus bagi SDM yang dipandang mempunyai prestasi dalam menunjang kemajuan perusahaan dari hasil penilaian langsung dan rekomendasi departemen.

6. *Program Director*

Seorang *program director* membawahi 3 bagian penting dalam berlangsungnya kegiatan penyiaran yang ada disebuah radio. Bagian-bagian tersebut antara lain:

(a) *Music Director* : di radio Mara FM, seorang MD bertugas untuk mensortir dan memilah-milih lagu yang sesuai dengan gaya yang dimiliki radio, yang nantinya lagu-lagu tersebut akan disiarkan diberbagai program acara yang ada di radio Mara FM.

1. Penyiar & Operator : penyiar adalah orang yang bertugas membacakan dan menjalankan sebuah acara yang ada didalam sebuah radio. Sedangkan operator adalah orang yang memiliki tugas untuk membantu kinerja dari seorang penyiar, baik itu mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai penyiar serta mengatur *mixer* yang akan dipakai oleh penyiar.
2. Redaksi dan Kreatif : pada radio Mara FM bagian redaksi / kreatif dibagi lagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut.
3. Produser & *Script Writer* : bagian ini memiliki tugas yakni memantau jalannya acara yang dibawakan oleh penyiar dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibacakan oleh penyiar.
4. Produser Khusus (*Live*) : radio Mara FM memiliki seorang produser khusus dimana berfungsi sebagai pihak yang menangani seluruh acara-acara *live* yang disiarkan oleh radio Mara FM. Tugasnya hampir sama dengan produser pada umumnya namun lebih dikhususkan untuk acara *live* saja.

5. Produksi Iklan & *Backsound* : bagian ini bertugas untuk memproduksi iklan-iklan yang masuk dan membuat *backsound*, *bumper*, serta *sound effect* yang akan dipakai guna menunjang kegiatan selama siaran berlangsung, dan memiksing bahan mentah menjadi sebuah bahan layak siar.

7. *Marketing & Communication*

Pada bagian *Marketing & Communication* ini terdapat 4 bagian antara lain:

1.*Public Relation*

Di Radio Mara FM, bagian ini bertugas sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap menciptakan *image* perusahaan sesuai target yang direncanakan khususnya kecepatan dalam sosialisasi terhadap khalayak sehingga konsep *program* dan konsep marketing dapat terealisasi lebih mudah diterima dan diserap baik khalayak pendengar maupun *klien* pemasang iklan.

2.Account Executive

Memiliki tugas yang bertanggungjawab atas *billing* iklan perorangan yang telah disepakati, senantiasa menyiapkan secara matang semua materi *selling* (*Sales Kit*) sesuai keperluan, dan juga memeriksa ulang tagihan/*invoice* dan laporan penayangan iklan maupun laporan hasil kerja *event* sebelum diserahkan ke *klien*, sesuai dengan kontrak atau media *order*.

3.Sales Admin

Bertugas sebagai orang yang mengetahui *product knowledge* dan situasi perusahaan secara umum guna layanan informasi kepada semua pihak terkait

terutama terhadap *klien* perusahaan dan berkewajiban memberikan layanan *professional* terhadap tamu/*klien* perusahaan sesuai kebutuhan selama tidak bertentangan dengan etos kerja perusahaan.

4.Traffic

bertugas sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap penjadwalan dan pengaturan jenis iklan baik komersial maupun *non* komersial, berkewajiban membuat *order* penyiaran iklan atas dasar kontrak penyiaran iklan untuk disetujui oleh marketing manager baik iklan komersial maupun *barter*, dan berkewajiban membuat *monitoring* iklan untuk semua produk yang berakhir penayangannya untuk kemudian dilaporkan ke bagian keuangan sebagai kelengkapan penagihan.

8. *Manager* Administrasi & Keuangan

Manager Administrasi & Keuangan bertanggung jawab mengurus data-data tentang keuangan dari hasil pemasaran periklanan di radio Mara FM dan bagian yang secara langsung terjun dalam seluruh kegiatan yang berhubungan laju keuangan yang ada di radio Mara FM.

9. *Information & Technology*

Radio Mara FM memiliki bagian *information & technology* yang bertugas untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang nantinya akan menunjang kegiatan penyiaran yang ada di radio Mara FM.

10. Teknik

Bagian teknik pada radio Mara FM bertugas untuk memantau dan menjaga fungsi-fungsi seperti tower penyiaran, *transmitter*, serta alat-alat yang berhubungan pada bagaimana sebuah radio akan menyiarkan acara-acaranya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian kualitatif

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebegai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kuliatatif dan hasil penleitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagi metode etnkgrafi karena pada awalnya metode ini lebih banyak dignakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya; disebut sebgai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih brsifat kualitatif.

Filsafat postpositevisme sering juga disebut sebagai paradigm interpretive dan konstruktif, yang memandang realitas social sebagi sesuatu yang holistic/utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan gejala bersifat intekatif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apaadanya, tidak dimanipulasi oleh peeliti dan kehadiran peneliti tidak emmpengaruhi dinamikan pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori, dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. (sugiyono, 2013:7)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Wawancara**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Menurut Subana yang dikutip oleh Riduwan, mengatakan bahwa:

> "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara." (Riduwan, 2005: 29).

Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dirasa dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Peneliti mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang bersifat intim dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai informasi yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi bahan penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti seperti menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

> "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu".(1980: 142)

Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (accidental) saja.
3. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
4. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya (Kartono 1980: 142).

Catatan penulis: Untuk nomor empat (4) istilah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak biasa digunakan, istilah yang biasa digunakan untuk menggantikan kedua istilah tersebut adalah kredibilitas.

Moleong tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat (Moleong, 2001: 125).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: “Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2012:82)

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kamera photo sebagai bukti telah melakukan penelitian, sehingga gambar (photo) dan catatan dapat menjadikan draft dokumentasi bagi peneliti.

4. Study Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau refrensi Dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari Literlatur, Refrensi, Majalah, Makalah, dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

5. Internet searching

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak membantu banyak penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan dalah satu alat untuk mendapatkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Internet menjadi teknologi yang dijadikan pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru dunia.

Peneliti menggunakan metode penelitian internet searching, karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah diakses untuk mendapatkan data-data.Internet searching layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai kaum waria untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk softcopy, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Di bantu dengan fungsi internet sebagai jejaringan dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari Negara lain dan kesemuanya tersebut membantu dalam penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, purposive sampling. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, purposive sampling.

Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif , adalah :

> "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive , teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Yang di mana pada awalnya peneliti sudah mempunyai informan dengan mengambil narasumber yang dianggap penting dalam penelitian ini. dengan narasumber sebagai beriktut :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	A.Sundana	*General Manager* Manajemen

Sumber : peneliti 2014

Informan utama ini terpilih sebagai pimpinan General Manager Radio Mara 106.7 FM Bandung.

Untuk memperkuat data dalam informasi maka dibutuhkan informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung yang memiliki hubungan dengan informan utama. Adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung

NO	NAMA	JABATAN
1	Agustin Purnawan	News Officer
2	M.Ramdhan	Staf IT
3	Artha Dian Nofita	Marketing Adm
4	Oky Vidya Kinara	PR and Promotions

Sumber : peneliti 2014

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atak tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (2005:270). Uji keabsahan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan

   berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat

   teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

4. Membercheck

   proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan, menurut sugiyono (2013:244).

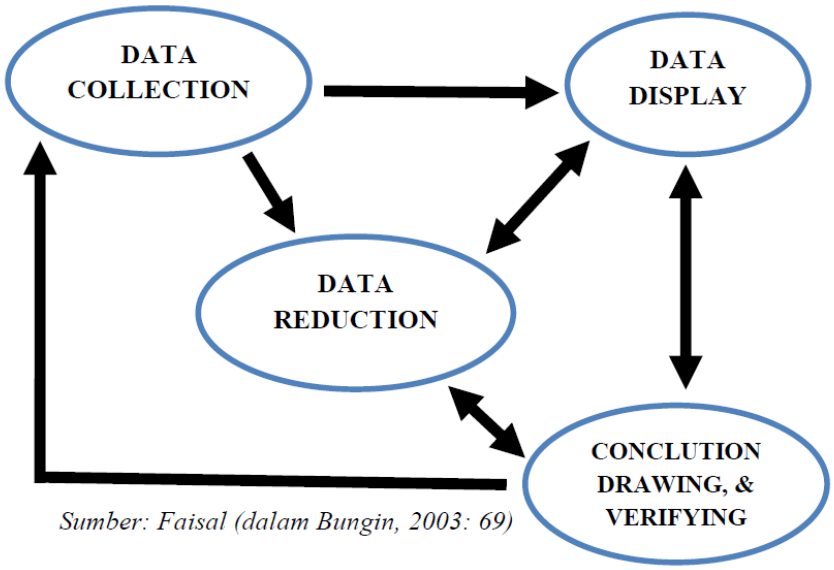
> “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan,dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yg penting dan yg akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain”.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. (sugiyono;2013:245)

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.4

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (*Data reduction*)** : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data (*Data collection*)** : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data (*Data Display*)**: Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)**: Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini Memiliki Lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsungnya peneliti ini, adapun Lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.2.6.1 Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, penelitian memilih tempat penelitian di Radio Mara 106,7 Fm Bandung jalan Guntur Sari Wetan No.27 Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai dari Waktu penelitian sejak bulan Februari 2014 sampai dengan Juli 2014. Berikut tabel jadwal Penelitian:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Revisi UP																												
8	Wawancara Penelitian lapangan																												
9	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
10	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
12	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti 2014